



PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) MATEMATIKA BERBASIS KEARIFAN LOKAL

Mamlu'atur Rohmah¹, Zuhkhriyan Zakariah², Ika Ratih Sulistiani³

¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: 121901013057@unisma.ac.id , 2zakiria@unisma.ac.id , ika.ratih@unisma.ac.id

Abstract

The create learning that is in accordance with real contexts in everyday life, a teacher needs to use teaching materials in the form of student worksheets or commonly abbreviated LKPD which are used as a source of media for the learning process in schools, especially at the SD/MI level. LKPD is another name for Student Worksheets (LKS). The use of the word LKPD is adjusted to the current 2013 curriculum. LKPD is an alternative to assist students in adding information related to the concept of learning material being studied. This LKPD also accommodates teacher creativity practically in the form of practicum learning in the form of character portfolio sheets in which there are learning summaries and several practice questions accompanied by unique pictures by linking them into local wisdom-based mathematics learning.

Keyword: *Student worksheet, local wisdom, matematik.*

A. Pendahuluan

LKPD adalah salah satu cara lain buat membantu peserta didik pada menambah info terkait konsep materi pembelajaran yang dipelajari. LKPD ini juga mewadahi kreativitas pengajar secara mudah pada bentuk pembelajaran pratikum berupa lembar portofolio berkarakter yg didalamnya ada rangkuman pembelajaran dan beberapa latihan soal yang disertai menggunakan gambar unik. Hal ini bisa menarik dan memotivasi peserta didik pada belajar serta membiasakan siswa agar seringkali melatih otaknya buat berpikir secara kritis terkait materi pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga secara tidak eksklusif mempermudah guru pada mengajar di kelas.

Pembelajaran matematika adalah mata pelajaran yang diajarkan pada peserta didik-siswi di lembaga pendidikan formal mulai berasal jenjang Sekolah Dasar (SD) hingga dengan Perguruan Tinggi (PT) sesuai standar kompetensi dasar. Pembelajaran matematika di sekolah bersifat edukatif sehingga bisa membantu perkembangan. kognitif dan psikomotorik siswa menggunakan menuntun siswa untuk berfikir logis dalam menentukan persoalan dan menggunakan tahap deduktif pada menyelesaikan persoalan sehari-hari.

Sedangkan kearifan lokal adalah suatu kekayaan lokal yang berkaitan dengan pandangan hidup yang mengakomodasi kebijakan berdasarkan tradisi yang berlaku pada suatu daerah. Kearifan lokal pada pembelajaran menjadi sangat penting untuk diterapkan

di sekolah dikarenakan nilai kearifan lokal ini dapat membantu memahami siswa di setiap konsep materi yg disampaikan oleh pengajar. Selain itu nilai kearifan lokal pada pembelajaran siswa juga dapat mengenal serta melestarikan budaya di lingkungan sekolah

Kearifan lokal merupakan perpaduan antara nilai-nilai sakral dan berbagai nilai yang berlaku di masyarakat, dengan kearifan lokal yang muncul berupa keunggulan budaya masyarakat setempat.(Parwati 2016). Pendidikan dan kebudayaan memegang peranan yang sangat penting dalam membangkitkan dan mengembangkan nilai-nilai luhur yang mempengaruhi karakter bangsa. Oleh karena itu, pendekatan kearifan lokal dalam pembelajaran sangat diperlukan. Pendidikan berbasis kearifan lokal atau keunggulan lokal adalah pendidikan yang mengintegrasikan kepentingan lokal dan global dari perspektif bisnis, seni dan budaya, bahasa, teknologi informasi dan komunikasi ke dalam kurikulum, yang pada akhirnya bermanfaat bagi pengembangan kompetensi siswa yang dapat digunakan di seluruh dunia (Tisngati 2015).

Pengajar juga sudah berupaya menciptakan LKPD yg bervariasi pada setiap mata pembelajaran seperti pembelajaran tematik, bidang keagamaan. namun beberapa peserta didik masih kesulitan dalam menerima materi pembelajaran matematika. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa kurang maksimal terbukti dari banyaknya siswa yang tidak menyukai pembelajaran matematika sebagai akibatnya memperoleh nilai rata-rata dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan paparan di atas, ditemukan rumusan masalah berkaitan dengan kondisi tersebut seperti halnya: 1). Bagaimana kelayakan pengembangan LKPD menjadi media pembelajaran matematika berbasis kearifan lokal ?, dua) bagaimana respon peserta didik terhadap pengembangan LKPD menjadi media pembelajaran matematika berbasis kearifan lokal ?.oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian pengembangan LKPD sebagai media pembelajaran matematika berbasis kearifan lokal.

B. Metode

Peneliti melakukan penelitian menggunakan jenis penelitian dan pengembangan (R&D) dengan model ADDIE yang terdiri dari analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan serta reaksi peserta didik terhadap produk yang akan dikembangkan. Produk ini dikembangkan dalam bentuk LKPD matematika berbasis kearifan lokal, yang diharapkan dengan dikembangkannya LKPD ini dapat mendukung proses belajar mengajar siswa di MI Al-Fattah Kota Malang. .

Langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan analisis kebutuhan, meliputi analisis kurikulum dan materi. Analisis dapat dilakukan dengan melihat permasalahan di lingkungan belajar, perkembangan teknologi dan karakteristik siswa. Tahap kedua adalah

perancangan rencana produk dengan menggunakan lembar kerja siswa yang bertujuan untuk merancang konsep pembuatan produk. Langkah ketiga adalah mengembangkan lebih lanjut konflik yang telah dianalisis sebelumnya untuk meningkatkan kualitas produk sesuai dengan masalah yang ada untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan bermanfaat. Tahap keempat adalah mengimplementasikan produk sebagai hasil pengembangan kepada konsumen atau subjek penelitian kemudian menerapkannya pada kondisi nyata. Langkah kelima adalah mengevaluasi produk yang akan dikembangkan untuk mengetahui kesesuaian produk tersebut, apakah layak digunakan dalam proses pembelajaran atau tidak (Akbar 2016).

Produk pendidikan yang diperoleh melalui penelitian pendidikan karenanya tidak selalu berupa benda atau perangkat dan tidak terbatas pada bahan pembelajaran seperti buku teks, film pendidikan, modul, alat peraga di kelas atau laboratorium, tetapi juga dapat berupa aplikasi. perangkat lunak) berupa prosedur atau proses, seperti B. Metode pengajaran, metode organisasi pembelajaran, program komputer pribadi untuk pengolahan data dan model pendidikan (Sanjaya 2013).

C. Hasil dan Pembahasan

Menurut peneliti yang melakukan uji coba produk di kota Mi Al-Fattah Malang pada kelas IV-B, hadir sebanyak dua orang guru kelas dan 15 siswa. Untuk dapat mengetahui tanggapan peserta didik terhadap LKPD yang dikembangkan, peneliti memberikan angket kepada setiap siswa. Hasil survei bersama membuktikan, LKPD matematika berbasis kebijakan daerah ini tidak perlu direvisi lagi karena LKPD ini layak digunakan sesuai hasil survei bersama. Materi penelitian diantaranya tersajikan sebagai berikut :

1. Pengembangan LKPD Matematika Berbasis Kearifan Lokal

a. Analisis

Pada fase ini tugas utamanya adalah melakukan studi lapangan yang diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara dengan Waka Kurikulum dan PRT kelas IV MI Al-Fattah Kota Malang. Kemudian, peneliti juga melakukan analisis proyek berbasis AI dan CD untuk mengetahui keterampilan dan kemampuan apa yang diharapkan siswa dan apa yang dapat dicapai siswa. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Matematika Aspek Pengetahuan dan Keterampilan kelas IV dikaji dengan menggunakan Buku Guru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis peneliti yang lakukan pada tanggal 23 Juni 2023, mewawancarai asisten direktur dan guru kelas kurikulum kelas IV-B, kegiatan belajar mengajar masih berpusat pada guru, sehingga siswa kurang terdidik. . terlibat Selain itu, pembelajaran yang dilakukan dengan LKPD ini berlanjut selama 6 bulan lagi. Tentunya

masih ada guru yang paham dan tahu bagaimana menyusun LKPD, dan sebagian guru lainnya masih kesulitan dalam menyusun LKPD ini.

Menurut bapak wakil kepala sekolah bidang kurikulum adanya penerapan pembelajaran dengan media LKPD merupakan saran dari salah satu pengajar yang baru lulus pada masa studi Pendidikan Profesi guru (PPG). pengajar tersebut menunjukkan hasil yang diperoleh selama menjalani studi PPG. Saran tadi diterima oleh wakil ketua sekolah dan didukung secara penuh oleh kepala Madrasah untuk diterapkan kepada pengajar sebagai media pembelajaran pada kelas.

b. Desain

Pada tahap ini dikembangkan tujuan pembelajaran, dikembangkan tes yang berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran, dikembangkan keterampilan siswa menggunakan materi yang disajikan. Pada fase ini dijelaskan proses pembelajaran untuk mencapai AI, CD, indikator, tujuan pembelajaran, fase pembelajaran dan bahan ajar bawaan serta LKS dengan desain menarik untuk memotivasi siswa belajar matematika. Pada fase ini kami mengembangkan, merekam dan merekam kegiatan pembelajaran. Rencana pemrosesan ini ditentukan oleh hal-hal seperti menggunakan latar belakang yang berbeda untuk lembar kerja siswa, menambahkan penanda ke lembar kerja siswa, dll. Kami kemudian juga memeriksa bahan pembelajaran yang diperlukan untuk dikembangkan. (Basyar 2020).

Sesudah kebutuhan peserta didik teridentifikasi dalam tahap analisis, selesaikan pada tahap desain untuk merancang LKS matematika berbasis kearifan lokal yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pada tahap ini dilakukan dua tahap yaitu. pertama, disiapkan alat elektronik baik laptop maupun HP, dan aplikasi Canva untuk desain produk; kedua, penyusunan naskah LKPD yang meliputi bagian depan dan belakang, penyajian tujuan pembelajaran dan kompetensi inti dan indikator, judul bab sesuai dengan materi, isi materi, dan soal latihan. *Storyboard* yang telah dirancang kemudian diperiksa kembali bersama pembimbing untuk mengetahui apakah outline tersebut telah lengkap dan siap untuk dieksekusi.

c. Pengembangan

Pada fase ini kami mengembangkan, merekam dan merekam kegiatan pembelajaran. Rencana pemrosesan ini ditentukan oleh hal-hal seperti menggunakan latar belakang yang berbeda untuk lembar kerja siswa, menambahkan penanda ke lembar kerja siswa, dll. Kami kemudian juga memeriksa bahan pembelajaran yang diperlukan untuk dikembangkan. Fase pengembangan merupakan fase lanjutan dari fase desain. Pada langkah ini dibuat LKS berbasis matematika berdasarkan storyboard yang telah dirancang. Manajer terlebih dahulu mengevaluasi produk yang dikembangkan sebelum tim validasi memvalidasinya.

Tujuan validasi adalah untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran berupa LKS berbasis lokal yang telah dikembangkan dari segi materi dan media. Uji kelayakan dilakukan melalui penyajian media pembelajaran berupa kumpulan karya siswa berbasis kearifan lokal, serta beberapa lembar evaluasi yang diisi oleh ahli materi dan ahli media yang menilai layak tidaknya media pembelajaran. Saran dan kritik yang dapat digunakan berupa LKS berbasis kearifan lokal sebagai perbaikan dalam pengembangan lingkungan belajar

LKPD ini disetujui oleh MI Al-Fattah, Dosen, Tutor dan Guru Matematika Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang Kota Malang. Validasi pada LKPD ini dilakukan dengan 3(tiga) tim validator dengan 12 dan 14 indikator pemeringkatan dalam setiap aspek.

Hasil validasi yang diperoleh dari ketiga tim validasi, LKPD matematika berbasis kearifan lokal ini mendapatkan dengan kategori "*sangat valid*" untuk digunakan dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari rata-rata skor persentase ketiga validator yang mencapai persentase 89,30 untuk kriteria "Sangat Valid". Hal ini dapat dibuktikan bahwa LKPD matematika berbasis kearifan lokal layak diterapkan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan kajian secara relevan, disertasi berjudul "Pengembangan LKPD Matematika Berbasis Kearifan Lokal" menyatakan bahwa LKPD yang dikembangkan sangat bermanfaat. Hal ini terlihat dari hasil persentase tim validasi yaitu sebesar 89,3% untuk kategori "sangat layak".

Dari penelitian sebelumnya, pengembangan pada media pembelajaran dalam menggunakan kearifan lokal berlangsung efektif jika diterapkan dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari segi validasi: jika persentase penelitian yang relevan 89,3% untuk peneliti, maka 89,30% untuk program sangat baik.

d. Implementasi

Tahap implementasi adalah tahap lanjutan setelah melalui proses validasi selesai kemudian dinyatakan layak untuk digunakan oleh siswa. Pelaksanaan dilakukan untuk guru MI Al-Fattah Kota Malang dan siswa kelas IV sampai dengan dua guru dan 15 siswa. Untuk mengetahui reaksi guru dan peserta didik, peneliti memberikan angket kepada masing-masing guru dan siswa untuk melihat evaluasi dan jawaban guru dan siswa terhadap matematika berbasis kearifan lokal yang dikembangkan oleh LKPD.

e. Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan setelah implementasi untuk memperbaiki media yang dikembangkan. Penilaian terdiri dari 2(dua) tahap: penilaian formatif dan penilaian sumatif. Penilaian formatif merupakan penilaian yang dipergunakan untuk mengumpulkan data dalam setiap tahap, sedangkan penilaian sumatif menentukan keefektifan produk pada tahap akhir. Pada penelitian ini digunakan form penilaian sesuai dengan yang digunakan dalam model ADDIE yaitu membuat penilaian di setiap tahapan.

2. Respon Guru dan Siswa terhadap Penggunaan LKPD Matematika Berbasis Kearifan Lokal

Penyebaran angket ini bertujuan untuk mengetahui reaksi guru terhadap lingkungan belajar yang dikembangkan peneliti. Hasil tes produk ini sangat diapresiasi dengan baik oleh guru. Hal ini terlihat dari hasil tanggapan guru bahwa LKPD matematika berbasis kearifan lokal ini mendapatkan kategori “Sangat Baik”. Hasil survei bersama lembar kerja peserta didik ini mencapai persentase 99,10%. Oleh karena itu, LKPD matematika berbasis kearifan lokal dapat diartikan sangat baik bila digunakan untuk diterapkan di MI Al-Fattah Kota Malang.

Hasil dari uji coba produk sangat diapresiasi oleh para siswa. Dari hasil respon peserta didik, LKPD matematika berbasis kearifan lokal ini mendapatkan kategori dengan “Sangat Baik”. Hasil angket LKPD ini disebar sebesar 80,88%, sehingga dapat dikatakan LKPD ini sangat baik bila digunakan dalam pembelajaran di MI Al-Fattah Kota Malang. Hal ini sesuai dengan teori bahwa Matematika Kearifan Lokal (LKPD) merupakan ilmu yang sangat dibutuhkan siswa jika ingin secara individu memperluas pengetahuannya dan menjaga nilai-nilai kearifan lokal yang ada pada bidangnya masing-masing. Hal ini tercermin dari persentase tanggapan siswa yang menggunakan kategori sangat menarik sebesar 82,8%.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penyelidikan dan pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) LKPD matematika berbasis kebijakan daerah yang dikembangkan sangat cocok digunakan di MI Al-Fattah Kota Malang. Hal ini tercermin dari hasil valid dengan persentase rata-rata 89,30 pada kelas sangat baik. 2) LKPD matematika berbasis kearifan lokal yang dikembangkan di MI Al-Fattah Kota Malang mendapat respon yang sangat baik dari siswa. Hal ini terlihat dari hasil survei yang dilakukan siswa dengan sangat baik dengan rata-rata 80,88 poin.

Daftr Rujukan

- Abdullah Labib, N. H. (2017). Media Pembelajaran Edmodo Hasil Belajar. *Edu Elektriika* 6.
- Akbar, T. N. (2016). Pengembangan Multimedia Interaktif IPA Berorientasi Guided Inquiry Pada Materi Sistem Pernafasan. *Jurnal Pendidikan: Volume: 1 Nomor : 6*.
- Arifin, Z. (20011). *Penelitian pendidikan : Metode dan paradigma baru*. Bandung: Rosda.
- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

- Astari, T. (2017). Pengembangan lembar kerja siswa (lks) berbasis pendekatan realistik untuk meningkatkan hasil belajar siswa SDkelas IV. *Jurnal Pelangi*, 9(2).
- Basyar, M. K. (2020). Pengembangan Pembelajaran Pai Model Addie Di Smp Insan Cendekia Mandiri Boarding School. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Parwati, N. N. (2016). Peranan Pendidikan Karakter Berorientasi Kearifan Lokal Dalam Pengembangan Kemampuan Pemecahan Masalah. *Undiksha: FMIPA Undiksha*.
- Prasetyo, Z. K. (2013). BAHAN AJAR Pemantapan Penguasaan Materi Pendidikan Profesi Guru Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sanaky., H. A. (2013). *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Santrianawati. (2018). *Media Dan Sumber Belajar*. Yoyjakarta.
- Septy Nurfadhillah, d. (2021). *Media Pembelajaran SD*. Sukabumi, JAWA BARAT: CV Jejak.
- Shufa, N. K. (2018). Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar:. *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 1 No. 1*.
- Siagian, M. D. (2016). Kemampuan Koneksi Matematik Dalam Pembelajaran Matematika. *Journal of Mathematics Education and Science*.
- Sulistiani, I. R. (2019). Pendidikan Nilai, Budaya dan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika Dasar Pada SD/MI. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*.
- Zakaria, Z. (2022). Analisis Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*.